

The Relationship between Anxiety Level and Comfort Level with Sleep Quality in Preoperative Patients at Cilacap Regional Hospital

*Hubungan Tingkat Kecemasan dan Tingkat Kenyamanan Dengan Kualitas Tidur
pada Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap*

Gading Esa Maulana^{*1}, Septian Mixrova Sebayang², Linda Yanti³
¹⁻³Program Studi Keperawatan Anestesiologi Program Sarjana Terapan
Fakultas Kesehatan, Universitas Harapan Bangsa, Indonesia

***Corresponding Author:** gadingmaulana5@gmail.com

Received: 26 Maret 2024; Revised: 26 Maret 2024; Accepted: 27 Maret 2024

ABSTRACT

Surgery is a medical procedure that uses invasive techniques to open or expose a part of the body, generally by making an incision in the area to be treated, making repairs, and closing the wound with sutures. Certain operations can cause varying degrees of anxiety in individuals. For minor surgery under local anesthesia, patients experience 10% to 30% anxiety, with symptoms of tension, restlessness and worry. For major operations requiring general anesthesia, patients experience up to 20 to 50 percent anxiety, with symptoms of anxiety, excessive anxiety and sleep disorders. The aim is to determine the relationship between anxiety levels and comfort levels with the sleep quality of preoperative patients at Cilacap Regional Hospital. This research method is an analytical observational study with a cross sectional approach. The population of pre-operative patients at Cilacap Regional Hospital, sampling using Probability Sampling, was obtained as many as 60 respondents. The results of sleep quality and anxiety levels in patients have a p value of 0.044 which is below 0.05 which shows that the two variables have a significant relationship, while sleep quality and comfort level in patients have a p value of 0.015 which is below 0.05 which shows that the two variables have a significant relationship. There is a significant relationship between sleep quality, anxiety level and comfort level.

Keywords: Humans, Sleep Quality, Anesthesia, Local, and Anxiety

ABSTRAK

Pembedahan adalah suatu tindakan medis yang menggunakan teknik invasif untuk membuka atau mengekspos suatu bagian tubuh, umumnya dengan membuat sayatan pada area yang akan dirawat, melakukan perbaikan, dan menutup luka dengan penjahitan. Operasi tertentu dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang berbeda-beda pada seseorang. Untuk operasi kecil dengan anestesi lokal, pasien mengalami 10% hingga 30% kecemasan, dengan gejala ketegangan, kegelisahan dan kekhawatiran. Untuk operasi besar yang memerlukan anestesi umum, pasien mengalami kecemasan hingga 20 hingga 50 persen, dengan gejala cemas, cemas berlebih, dan gangguan tidur. Tujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan dan tingkat kenyamanan dengan kualitas tidur pasien pra operasi di RSUD Cilacap. Metode penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi pada pasien pre operasi RSUD Cilacap pengambilan sampel dengan menggunakan Probability Sampling diperoleh sebanyak 60 responden. Hasil kualitas tidur dan tingkat kecemasan pada pasien memiliki nilai p value sebesar 0,044 yang berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan, sedangkan kualitas tidur dan tingkat kenyamanan pada pasien memiliki nilai p sebesar 0,015 yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang signifikan. Terdapat hubungan yang signifikan antara kualitas tidur, tingkat kecemasan dan tingkat kenyamanan.

Kata Kunci: Manusia, Kualitas Tidur, Anestesi, Lokal, dan Kecemasan

LATAR BELAKANG

Tindakan operasi adalah setiap prosedur pengobatan yang menggunakan teknik invasif untuk membuka atau mengekspos bagian tubuh, biasanya dengan membuat sayatan di area yang akan diobati, melakukan perbaikan, dan menjahit luka tertutup. Pasien operasi, seperti manusia lainnya, memiliki kebutuhan, ketakutan, dan masalah. Mereka juga menghadapi peristiwa penting dalam hidup mereka. (Kurniawati, 2021). Menurut data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2019 301 juta orang hidup dengan gangguan kecemasan termasuk 58 juta anak-anak dan remaja. (*World Health Organization, 2022*). Sebuah studi oleh Rosen et al melaporkan bahwa kecemasan pra operasi itu penting dan berkisar antara 11% hingga 80%. Namun, sebagian besar pasien mungkin mengalami depresi dan kecemasan baik sebelum operasi maupun pasca operasi. Depresi dan kecemasan telah dilaporkan masing-masing pada 14% hingga 47% dan pada 15% hingga 52% pasien (Pakrad et al., 2020).

Kecemasan merupakan bagian dari tiap pribadi manusia terutama jika individu dihadapkan pada situasi yang tidak jelas dan tidak menentu. Kecemasan dianggap abnormal jika kecemasan itu terjadi dalam situasi yang dapat diatasi dengan sedikit kesulitan oleh kebanyakan orang (Nafiah, 2019). *National Comorbidity Study* melaporkan bahwa 1 dari 4 orang memenuhi kriteria untuk setidaknya terdapat satu gangguan kecemasan, dengan prevalensi 12 bulan sebesar 17,7%. Sebuah penelitian dilakukan di Indonesia untuk meneliti prevalensi gangguan kecemasan. Prevalensi gangguan kejiwaan emosional di Indonesia, seperti gangguan kecemasan dan depresi, adalah 11,6% di antara mereka yang berusia 15 tahun ke atas (Rismawan, 2019).

Pembedahan tentu merupakan situasi dapat meningkatkan kecemasan bagi pasien. Pasien khawatir pada periode ini karena penyakit, keberhasilan operasi atau ketakutan akan anestesi (Zeynep et al., 2020). Operasi tertentu dapat menciptakan tingkat kecemasan yang berbeda pada seseorang, pada operasi kecil dengan anestesi lokal memiliki kecemasan 10%-30%, dengan indikasi tegang, tidak tenang, dan khawatir. Termasuk pada operasi besar yang memerlukan anestesi umum dimana pasien memiliki kecemasan hingga 20-50% yang ditandai dengan kecemasan, kecemasan berlebihan, dan gangguan tidur (Setyawan, 2017).

Menurut Katherine Kolcaba, kenyamanan adalah ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan primer manusia secara holistik dan individual. Kenyamanan, menurut Kolcaba, adalah keadaan nyaman, kesegaran, dan kesejukan, yang mencakup kenyamanan fisik, kenyamanan mental dan spiritual, kenyamanan di lingkungan, dan kenyamanan sosial dan kultural (Lestari, et.al., 2023). Untuk manajemen kenyamanan pada pasien, perawat dapat memberikan informasi (Penkes), tindakan keperawatan (seperti teknik nafas dalam, massage, kompres, dan kolaborasi dalam pemberian obat-obatan) kepada pasien dengan gangguan rasa nyaman (Insana, 2018).

Dalam studi sebelumnya, 25 pasien diwawancarai untuk mengetahui sejauh mana kenyamanan yang dialami pada pasien. Hasilnya menunjukkan bahwa 10 orang (40%) tidur kurang dari 5 jam, 3 orang (12 %), dan 12 orang (48 %) mengalami gangguan kenyamanan dan gangguan tidur, seperti sering terbangun di malam hari dan sulit tidur kembali dengan nyenyak. Selain itu, beberapa orang mengalami kesulitan memulai tidur di siang hari (Indriana, et. al., 2023).

Kualitas tidur pada pasien tentu akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang sudah disebutkan, salah satu yang terlihat kontras yaitu kecemasan. Tidur merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pasien-pasien yang akan menjalani operasi,

karena bila terjadi gangguan pola tidur pada pasien pra operasi akan terjadi gangguan pada fisiologi tubuh (Ritonga & Pratiko, 2018). Pada pasien pre operatif, kebutuhan tidur juga merupakan kebutuhan yang sangat penting. Terdapat proses biokimia dan biofisika pada tubuh manusia yang mana mempunyai irama dengan puncak fungsi atau aktifitas yang terjadi dengan pola yang konsisten dalam siklus sehari-hari. Gangguan kualitas tidur pada pasien pre operasi dapat mempengaruhi proses biokimia dan proses biofisika yang dapat menyebabkan rusaknya stabilitas tubuh/terjadinya penyimpangan fungsi normalnya (Melanie & Jamaludin, 2018).

Pasien pre operasi sering mengalami peningkatan jumlah waktu bangun, sering terbangun, dan berkurangnya tidur *Rapid Eye Movement* (REM) serta total waktu tidur (Setyawan, 2017). Hasil penelitian Kazad (2019) di Medan menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa kualitas tidur pasien preoperatif berada yang buruk sebanyak 20%. Hal ini juga diperkuat oleh hasil penelitian (Ritonga & Pratiko, 2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas kualitas tidur responden pra operasi buruk 45 orang (60,8%). Penata anestesi membutuhkan kemampuan untuk melaksanakan proses kepenataan, karena sangat penting untuk mengungkap informasi, menentukan apa yang diinginkan pasien, dan mengukur hasil tindakan kepenataan dengan tujuan menenangkan kecemasan pasien (Sasmito et al., 2019).

Berdasarkan hasil data pra survey di RSUD Cilacap pada bulan Januari 2023, setidaknya terdapat pada bulan desember 2022 terdapat 151 operasi elektif di RSUD Cilacap, dan berdasarkan wawancara kepada penata anestesi RSUD Cilacap didapatkan bahwa sebagian besar pasien mengalami kecemasan dengan berbagai macam jenis operasi yang masing-masing menimbulkan kecemasan tersendiri bagi pasien.

Berdasarkan latar belakang di atas sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian tentang hubungan tingkat kecemasan dan tingkat kenyamanan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional yang dilakukan dengan dengan pendekatan *cross sectional* yang dilakukan pada 60 sampel pasien di ruang bedah RSUD Cilacap dengan Teknik *probability sampling*. Data dikumpul dengan kuesioner *APAIS* untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien, kuesioner *GCQ* untuk mengetahui tingkat kenyamanan pasien, dan *PSQI* untuk mengetahui kualitas tidur pasien. Penelitian ini telah dinyatakan etik dengan nomer etik No. B.LPPM-UHB/2190/08/2023.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Di IBS RSUD Cilacap, demografi responden yang menjadi subjek penelitian meliputi usia, pengalaman bedah, jenis kelamin dan pendidikan. Tabel di bawah ini menunjukkan karakteristik responden.

Table 1 Karakteristik Responden Pre Operasi RSUD Cilacap

Karakteristik	<i>f</i>	%
Umur		
Anak-anak (0-10 years)	1	1,7
Remaja (12-25 years)	12	20,0
Dewasa (26-45 years)	14	23,3
Lansia (46-65 years)	23	38,3
Manula (>65 years)	10	16,7

Karakteristik	f	%
Total	60	100
Jenis Kelamin		
Laki-laki	34	56,7
Perempuan	26	43,3
Total	60	100
Pengalaman Operasi		
Pernah	9	15,0
Tidak Pernah	51	85,0
Total	60	100
Tingkat Pendidikan		
SD/Sederajar	3	5,0
SMP/Sederajar	6	10,0
SMA/Sederajat	32	53,3
D3/S1/Sederajat	19	31,7
Total	60	100

Tabel 1 memberikan informasi bahwa responden pada penelitian ini adalah pasien lanjut usia sebanyak 23 responden (38,3%), sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi sebelumnya sebanyak 51 responden (85%), dengan sebaran laki-laki sebanyak 34 responden (56,7%) dan perempuan sebanyak 26 responden (43,3%), dan tingkat pendidikan yang dominan adalah SMA/Sederajat sebanyak 32 responden (53,3%).

2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Table 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

No.	Tingkat Kecemasan	f	%
1.	Kecemasan Sedang	8	13,3
2.	Kecemasan Berat	42	70
3.	Kecemasan Berat Sekali/ Panik	10	16,7
Total		60	100

Tabel 2 memberikan informasi bahwa dari 60 responden mayoritas mengalami kecemasan berat, 42 pasien (70,0%), dan terdapat responden dengan kecemasan sedang, 8 pasien (13,3%), dan 10 responden dengan kecemasan/panik sangat berat. pasien (16,7%).

3. Tingkat Kenyamanan Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Table 3 Distribusi Frekuensi Tingkat Kenyamanan Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

No.	Tingkat Kenyamanan	f	%
1.	Nyaman	31	51,7
2.	Tidak Nyaman	29	48,3
Total		60	100

Tabel 3 memberikan informasi bahwa dari 60 responden terdapat 31 pasien nyaman (51,7%), dan 29 pasien tidak nyaman (48,3%).

4. Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Table 4 Distribusi Frekuensi Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

No.	Kualitas Tidur	f	%
1.	Baik	3	5,0
2.	Buruk	57	95,0
Total		60	100

Tabel 4 memberikan informasi bahwa dari 60 responden mayoritas mengalami kualitas tidur buruk, 57 pasien (95,0%), dan 3 pasien (5,0%) memiliki kualitas tidur baik.

5. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap.

Table 5 Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Hubungan Variabel	p-value	Kekuatan Korelasi	Arah Korelasi
Hubungan Tingkat kecemasan dengan kualitas tidur	0,044	0,233	Searah (+)

Tabel 5 menunjukkan bahwa kualitas tidur dan tingkat kecemasan pasien memiliki nilai p value sebesar 0,044, berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

6. Hubungan Tingkat Kenyamanan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap.

Table 6 Hubungan Tingkat Kenyamanan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Hubungan Variabel	p-value	Kekuatan Korelasi	Arah Korelasi
Hubungan Tingkat kenyamanan dengan kualitas tidur	0,015	0,282	Searah (+)

Tabel 6 menunjukkan bahwa kualitas tidur dan tingkat kenyamanan pasien mempunyai nilai p value sebesar 0,015 berada dibawah 0,05 yang berarti kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang signifikan.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa responden dalam penelitian ini berjumlah 23 responden (38,3%) pasien lanjut usia. Sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi sebanyak 51 responden (85%), dengan sebaran laki-laki sebanyak 34 responden. (56,7%) dan 26 responden (43,3%) berjenis kelamin perempuan, dan tingkat pendidikan yang dominan adalah SMA/Sederajat sebanyak 32 responden (53,3%).

Pembedahan adalah pengalaman yang sulit karena dianggap sebagai peristiwa yang membuat stres bagi sebagian besar pasien. Jadi, selain menimbulkan masalah fisik, juga bisa menimbulkan masalah psikis. Pra operasi merupakan tahap awal pembedahan, dimana pasien akan menghadapi banyak tekanan psikologis dengan tingkat stres yang berbeda-beda seperti rasa cemas, takut dan khawatir akibat perbedaan pandangan pasien dan keluarga mengenai operasi. Hal ini dapat menimbulkan masalah psikologis pada pasien, antara lain kenyamanan dan gangguan tidur yang berkontribusi terhadap kualitas tidur (Nafiah, 2019).

Hal ini diperkuat dengan data penelitian dimana sebagian besar pasien belum pernah menjalani operasi dan sebagian besar responden hanya berpendidikan SMA/ sederajat sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden. Seseorang yang tidak memiliki pengalaman bedah pasti akan memiliki tingkat kecemasan dan tingkat kenyamanan tersendiri. Dimana orang yang kurang pengetahuannya akan menimbulkan rasa cemas dan tidak nyaman yang akan mempengaruhi kualitas tidurnya.

2. Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Penelitian ini memberikan informasi bahwa dari 60 responden mayoritas mengalami kecemasan berat, 42 pasien (70,0%), dan terdapat responden dengan kecemasan sedang, 8 pasien (13,3%), dan 10 responden dengan kecemasan/panik sangat berat. pasien (16,7%). Kecemasan tentunya akan mempengaruhi pasien pra operasi, dimana menurut penelitian sebelumnya, dari 10 pasien pra operasi, 5 orang (50%) mempunyai tingkat kecemasan sedang, 2 orang (20%) memiliki kecemasan ringan, 2 orang responden dengan kecemasan berat. (20%), dan 1 orang (10%) tidak merasa cemas (Kazad, 2019).

Banyak dari responden yang mengalami kecemasan berat karena kurangnya pengetahuan yang diperoleh. Pasien dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan akan membantu mereka menguasai diri untuk mengatasi permasalahan yang dihadapinya (Maria, 2018).

Dalam praktik sehari-hari, banyak pasien yang menjalani operasi dengan pengetahuan yang kurang tepat sehingga pengetahuan tersebut dapat mempengaruhi tingkat kecemasan pasien selama menjalani operasi. Kecemasan pada pasien pra operasi harus diatasi karena dapat menyebabkan perubahan fisiologis sehingga tindakan pembedahan tidak mungkin dilakukan. Untuk mengatasi kecemasan pasien diperlukan informasi yang komprehensif tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembedahan (Agustina, 2019).

Banyak responden penelitian ini mengalami kecemasan yang parah. Sebab, hal itu berkaitan dengan kelangsungan hidupnya. Hal ini didukung oleh teori Smeltzer & Bare (2013) yang menyatakan bahwa pasien pra operasi mungkin mengalami banyak ketakutan yang berbeda-beda, seperti ketakutan akan anestesi, ketakutan akan kegagalan pembedahan, ketakutan akan kecacatan, dan ketakutan akan kematian, yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau tidak nyaman. perasaan khawatir. Dari asumsi peneliti, dari 60 responden, kecemasan sebelum operasi meliputi kecemasan/panik sedang, berat, dan sangat berat yang dialami oleh 34 laki-laki (56,7%) dan 26 perempuan (43,3%).

3. Tingkat Kenyamanan Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Pada penelitian ini diperoleh informasi bahwa dari 60 responden terdapat 31 pasien nyaman (51,7%), dan 29 pasien tidak nyaman (48,3%). Pada penelitian sebelumnya diketahui bahwa dari 72 responden terdapat 15 responden (20,8%) dengan tingkat kenyamanan baik, 48 responden (66,7%) dengan tingkat kenyamanan sedang, dan 9 responden (12,5%) dengan tingkat kenyamanan kurang. tingkat kenyamanan (Indriana, 2023).

Kenyamanan fisik merupakan kebutuhan yang mencakup tidak adanya mekanisme fisiologis yang terganggu atau terancam oleh penyakit atau prosedur invasif. Kebutuhan fisik tidak jelas dan mungkin tidak dikenali, seperti kebutuhan keseimbangan cairan atau elektrolit, oksigenasi, atau pengaturan suhu (Ambarika, et. al., 2021). Pasien pra operasi akan mengalami tanda dan gejala gangguan kenyamanan, gangguan kenyamanan merupakan perasaan tidak puas, lega dan lengkap termasuk pada dimensi fisik. Akibat yang akan timbul dari gangguan kenyamanan tersebut adalah mual, kebingungan, kelelahan, dan tentunya gangguan tidur (Maria, 2018).

Jadi, kenyamanan adalah suatu keadaan terpuaskannya kebutuhan dasar manusia, baik individu maupun umum. Manusia mengevaluasi kondisi sekitar berdasarkan rangsangan yang masuk melalui enam indera melalui saraf dan dicerna oleh otak untuk dilakukan evaluasi. Otak kemudian akan melakukan penilaian relatif apakah kondisinya nyaman atau tidak (Ambarika, dkk., 2021). Dari penelitian tersebut peneliti berasumsi bahwa tingkat kenyamanan pasien pra operasi yang menyatakan masih merasa nyaman selama pra operasi yaitu sebanyak 31 orang (51,7%), juga dipengaruhi oleh fasilitas rumah sakit yang mendukung dan coping yang mendukung dari keluarga pasien.

4. Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Hasil penelitian ini memberikan informasi bahwa dari 60 responden sebagian besar mengalami kualitas tidur buruk, 57 pasien (95,0%), dan 3 pasien (5,0%) memiliki kualitas tidur baik. Hal ini juga diperkuat dengan hasil penelitian sebelumnya (Ritonga & Pratiko, 2018) yang menunjukkan bahwa kualitas tidur terbanyak dari 74 responden pra operasi yang mengalami kualitas tidur buruk sebanyak 45 orang (60,8%) dan 29 orang (39%) mengalami kualitas tidur yang baik. 0,2%).

Tidur merupakan keadaan tidak sadar dan relatif sensitif terhadap rangsangan internal. Tidur dianggap sebagai keadaan pasif yang disebabkan oleh masukan sensorik, namun mekanisme inisiasi aktif juga mempengaruhi keadaan tidur. Faktor homeostatis (faktor S) dan faktor sirkadian (faktor C) juga berinteraksi untuk menentukan waktu dan kualitas tidur. Fungsi tidur adalah memulihkan (memperbaiki) organ tubuh (Juliarsi, 2021).

Kesulitan tidur yang tidak teratasi akan berdampak buruk pada seseorang, dapat menimbulkan rasa cemas dan sulit tidur, padahal tidur merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pasien yang akan menjalani operasi, karena jika terjadi gangguan pola tidur pada pasien. pasien pra operasi maka fisiologinya akan terganggu (Ritonga & Pratiko, 2018). Orang sakit seringkali membutuhkan lebih banyak tidur dibandingkan orang sehat. Tidur memulihkan energi seseorang sehingga memungkinkannya berfungsi secara optimal. Namun ketika seseorang sakit, tidurnya seringkali terganggu (Melanie, 2019).

5. Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kecemasan dan kualitas tidur pasien mempunyai nilai p value sebesar 0,044, berada dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan dengan kekuatan korelasi sebesar 0,233 yang berarti kekuatan korelasinya adalah rendah ke arah korelasinya. bernilai positif (searah). Berdasarkan hasil penelitian Siburian (2021), terdapat hubungan yang signifikan antara kecemasan dengan kualitas tidur pasien pra operasi di ruang Kenanga RS Pelni Jakarta, dengan hasil 14 responden (46,7%) tidak khawatir. tentang operasi, sedangkan 16 responden (53,3%) merasa cemas terhadap tindakan operasi, 17 responden (56,7%) tidak mengalami gangguan tidur, sedangkan 13 responden (43,3%) mengalami gangguan tidur.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pre operasi dengan nilai signifikansi sebesar 0,028 yang berarti nilai signifikansi $<0,005$ (Siburian, 2021). Hasil penelitian Melanie & Jamaludin (2018) juga menunjukkan bahwa 52,1% responden mengalami kecemasan sedang dan 64,6% responden memiliki kualitas tidur yang buruk. Dengan demikian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien bersalin operasi caesar di Bangsal Burangrang RSUD Lantai II Dustira ($p=0,002$).

Penelitian lain menunjukkan, bisa atau tidaknya seseorang tidur dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk perasaan cemas. Perasaan cemas akan mengakibatkan terganggunya frekuensi tidur (Kazad, 2019). Kualitas tidur pada pasien tentunya akan dipengaruhi oleh beberapa faktor yang telah disebutkan, salah satunya terlihat sebaliknya yaitu kecemasan. Tidur merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi pasien yang akan menjalani operasi, karena apabila terjadi gangguan pola tidur pada pasien pra operasi maka akan terjadi gangguan pada fisiologi tubuh (Ritonga & Pratiko, 2018).

Timbulnya gangguan tidur dapat dipicu oleh dampak pertama yaitu rawat inap, klien yang harus sering terbangun mengalami berkurangnya waktu tidur REM dan total waktu tidur (Ritonga & Pratiko, 2018). Sedangkan menurut penelitian Asep Robby, De Is Rizal Chaidir dan rekan (2015), kurang tidur dapat menyebabkan gangguan fisik seperti rasa lelah, tidak segar, sakit kepala, pusing, dan tekanan darah tinggi, kadar gula darah, dan melemahnya kekebalan tubuh. Selain itu juga berdampak pada aspek psikologis seperti mudah tersinggung, kurang inspirasi, perilaku kasar dan pengambilan keputusan yang kontraproduktif. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di RSUD Cilacap.

6. Hubungan Tingkat Kenyamanan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi di RSUD Cilacap

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kenyamanan dan kualitas tidur pada pasien pra operasi mempunyai nilai p value sebesar 0,015 yang merupakan nilai dibawah 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan dengan kekuatan korelasi sebesar 0,282 yang berarti kekuatan korelasinya rendah. arah korelasinya positif (searah). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, dimana pada penelitian sebelumnya dilakukan survei terhadap 25 pasien untuk mengetahui tingkat kenyamanan yang dirasakan pasien. Hasil penelitian menunjukkan 10 orang (40%) tidur kurang dari 5 jam, 3

orang (12%) dan 12 orang (48%) mengalami ketidaknyamanan dan gangguan tidur seperti sering terbangun di malam hari dan sulit tidur nyenyak. Selain itu, beberapa orang mengalami kesulitan tidur di siang hari (Indriana, dkk., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan rata-rata skor hari ke-1 setelah operasi adalah $4,67 \pm 0,46$ pada kelompok eksperimen dan $4,69 \pm 0,47$ pada kelompok kontrol ($p = 0,827$). Perbedaannya tidak signifikan secara statistik pada $P > 0,05$, menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara skor pasien pada kedua kelompok pada periode awal pasca operasi. (Yilmaz & Karabulut, 2022)

Menurut Katherine Kolcaba, kenyamanan adalah ketika seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia secara holistik dan individual. Menurut Kolcaba, kenyamanan adalah keadaan nyaman, sejuk dan segar yang meliputi kenyamanan fisik, kenyamanan mental dan spiritual, kenyamanan lingkungan, serta kenyamanan budaya, budaya, dan sosial (Lestari, et.al., 2023).

Gangguan kenyamanan fisik sering kali terjadi pada pasien yang menjalani operasi dan akan semakin parah seiring dengan beratnya penyakit serta dapat mengganggu aktivitas sehari-hari. Pasien yang menjalani operasi mungkin akan mengalami perubahan fisik yang dapat menyebabkan ketidaknyamanan selama perawatan. Ketidaknyamanan fisik yang dialami pasien tersebut umumnya akan meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat keparahan (Aprilia, 2014).

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kenyamanan dengan kualitas tidur pada pasien pra operasi di RSUD Cilacap.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan terhadap pasien di RSUD Cilacap, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian memberikan informasi bahwa responden pada penelitian ini berjumlah 23 pasien lanjut usia (38,3%), sebagian besar responden belum pernah menjalani operasi sebelumnya sebanyak 51 responden (85%), dengan sebaran laki-laki sebanyak 34 orang. responden (56,7%) dan perempuan sebanyak 26 responden (43,3%), dan tingkat pendidikan yang dominan adalah SMA/Sederajat sebanyak 32 responden (53,3%).
2. Dari 60 responden mayoritas mengalami kecemasan berat sebanyak 42 pasien (70,0%), dan terdapat responden dengan kecemasan sedang sebanyak 8 pasien (13,3%), dan responden dengan kecemasan/panik sangat berat sebanyak 10 pasien (16,7 %).
3. Dari 60 responden terdapat 31 pasien nyaman (51,7%), dan 29 pasien tidak nyaman (48,3%).
4. Dari 60 responden mayoritas mengalami kualitas tidur buruk, 57 pasien (95,0%), dan 3 pasien (5,0%) memiliki kualitas tidur baik.
5. Adanya hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan tingkat kecemasan pada pasien ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,044 berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan.
6. Adanya hubungan yang signifikan antara kualitas tidur dengan tingkat kenyamanan pasien ditunjukkan dengan nilai p value sebesar 0,015 berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut berhubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, F. (2019). Hubungan Pengetahuan Pasien Tentang Informasi Pre Operasi Dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap. *Masker Medika*, 7(2), 281-286.
- Ambarika, R., Anggraini, N. A., & Wardani, L. K. (2021). Pengaruh mobilisasi dini terhadap kenyamanan fisik pada pasien post operasi plating femur di ruang boegenvile rs tk. li dr. Soepraoen malang. *Hospital Majapahit (Jurnal Ilmiah Kesehatan Politeknik Kesehatan Majapahit Mojokerto)*, 13(2), 1-8.
- Antara, A., Adnyana, I. M. O., & Samatra, D. P. G. P. (2015). Korelasi Kualitas Tidur Dengan Nyeri Kepala Primer Pada Siswa-Siswi Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Amlapura Kabupaten Karangasem. *Medicina*, 46, 156-61.
- Aygin, D., & Şen, S. (2019). Acupressure on anxiety and sleep quality after cardiac surgery: A randomized controlled trial. *Journal of PeriAnesthesia Nursing*, 34(6), 1222-1231.
- Badriah, D. L., Negara, A. P., & Nur, A. S. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kualitas Tidur Pada Klien Post Operasi Bedah Mayor Di Ruang Bedah Kelas Iii Rsud 45 Kuningan Tahun 2014. *Jurnal Kesehatan Indra Husada*, 5(1), 1-6.
- Carley, D. W., & Farabi, S. S. (2016). Physiology of sleep. *Diabetes spectrum: a publication of the American Diabetes Association*, 29(1), 5.
- Dhamayanti, M., Faisal, F., & Maghfirah, E. C. (2019). Hubungan kualitas tidur dan masalah mental emosional pada remaja Sekolah Menengah. *Sari Pediatri*, 20(5), 283.
- Indriana, D., & Yunita, R. (2023). Hubungan Tingkat Kenyamanan Lingkungan Dengan Kualitas Tidur Pasien Di Ruang Rawat Inap Kelas 3 RSUD Waluyo Jati Kraksaan Probolinggo. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(6), 178-185.
- Kasad, K., Azwarni, A., & Hayani, N. (2019). Dampak Kecemasan Terhadap Pemenuhan Pola Istirahat Tidur Pada Pasien Pre-Operasi Di Ruang Rawat Inap Rsud Kota Langsa. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 85-91.
- Kurniawati. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Elektif Di RSD Balung Jember. Universitas Muhammdiyah Jember
- Lestari, S. D., Wahyuningsih, I. S., & Amal, A. I. (2023). Gambaran Aktivitas Fisik Dan Tingkat Kenyamanan Pasien Dengan Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Ilmiah Sultan Agung*, 2(1), 575-582.
- Maria, I. (2018). Gangguan Rasa Nyaman Pada Pasien Hipertensi. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (JKSI)*, 3(2), 1-9.
- Melanie, R., & Jamaludin, W. (2018). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea. *Prosiding PIN-LITAMAS*, 1(1), 1.
- Mohammady, M., Atoof, F., Sari, A. A., & Zolfaghari, M. (2014). *Bed Rest Duration After Sheath Removal Following Percutaneous Coronary Interventions: A Systematic Review And Meta-Analysis*. *Journal of Clinical Nursing*, 23(11-12), 1476-1485.

- Nafiah, S. I. (2019). Gambaran Tingkat Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Tingkat Iii Baladhika Husada Jember (Doctoral dissertation, Keperawatan).
- Rismawan, W. (2019). Tingkat kecemasan pasien pre-operasi di rsud dr. Soekardjo kota tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Bakti Tunas Husada: Jurnal Ilmu-Ilmu Keperawatan, Analis Kesehatan Dan Farmasi*, 19(1).
- Ritonga, I. L., & Pratiko, H. (2018). Pengaruh Kecemasan terhadap Kualitas Tidur pada Pasien Dewasa PRA Operasi di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Tahun 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(2), 50-57.
- Samsir, S., & Yunus, M. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Istirahat Tidur Pada Pasien Post Operasi Di Ruang Keperawatan Bedah. *Healthy Papua-Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan*, 3(1), 100-108.
- Setyawan, A. B. (2017). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pasien Pre Operasi Di Ruang Angsoka Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda. *Jurnal Ilmiah Sehat Bebaya*, 1(2).
- Siburian, C. H. (2021). Hubungan Kecemasan Dengan Kualitas Tidur Pada Pasien Pre Operasi *Transurethral Resection of The Prostate* (Turp) Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medan. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 491-498.
- Suandika, M., Chen, S. Y., Fang, J. T., Yang, S. H., Tsai, Y. F., Weng, L. C., & Tang, W. R. (2023). *Effect of Acupressure on Fatigue in Hemodialysis Patients: A Single-Blinded Randomized Controlled Trial*. *Journal of Integrative and Complementary Medicine*, 29(2), 111-118.
- Sukorini, M. U. (2017). Hubungan Gangguan Kenyamanan Fisik Dan Penyakit Dengan Kualitas Tidur Ibu Hamil Trimester III. *The Indonesian Journal of Public Health*, 12(1), 1-12.
- Susilowati, D. (2012). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Paritas Terhadap Kecemasan Ibu Hamil Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan Di RB Harapan Bunda Surakarta (Doctoral dissertation, UNS (Sebelas Maret University)).
- World Healt Organization (2022). *Mental Disorders*. Diakses 27 Maret, 2023, website : <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/mental-disorders#:~:text=In%202019%2C%20301%20million%20people,or%20signifi cant%20impairment%20in%20functioning>.
- Zeynep, T., Ayfer, O., Ikbali, C., Gozde, T. S., Tuluha, A., Nuray, A., & Suna, O. (2020). *Determining the patient safety culture of operating room nurses in Turkey*. *International Journal of Caring Sciences*, 13(1), 708.